

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran umum lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di UTD PMI Kabupaten Bantul yang beralamat di Jl. Jenderal Sudirman no.1 Bantul. Bantul telah melaksanakan pelayanan darah secara resmi terhitung sejak tanggal 30 Desember 2003 s.d. sekarang sebagaimana Surat Keputusan pengurus pusat cabang PMI Kabupaten Bantul. Dalam melaksanakan tugasnya, Unit Transfusi Darah PMI Kabupaten Bantul selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pelayanan diantaranya dengan menggunakan bahan yang berkualitas (rekomendasi dari Unit Transfusi Darah pusat PMI dan atau Kementerian Kesehatan RI) dan melengkapi peralatan yang sesuai dengan Standar Operating Prosedur (SOP) dari Unit Transfusi Darah Pusat (UTD Pusat) serta meningkatkan mutu produk diantaranya mengikuti pemantapan Mutu Eksternal Laboratorium Imunologi UTD PMI yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik Kemenkes RI.

Adapun kegiatan yang dilakukan di PMI Bantul yaitu seleksi donor, pengambilan darah, penyimpanan darah, pemeriksaan serologi, pengolahan komponen darah, uji saring Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD), dan pendistribusian darah. Dalam satu tahun jumlah pendonor di UTD PMI Bantul bisa lebih dari 9000 pendonor. Sebelum pendonor melakukan pemeriksaan harus mengisi formulir donor darah terlebih dahulu kemudian formulir diserahkan kepada petugas untuk dilakukan anamnesa, yang selanjutnya dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin dan tekanan darah. Selain itu UTD PMI Bantul telah menjalin kerjasama dengan Rumah

Sakit yang ada di Bantul, dan diluar wilayah Bantul juga. Pemeliharaan dan pelestarian Donor Darah Sukarela selalu dilakukan dengan cara sosialisasi donor darah, pemberian fasilitas pada pendonor dan pemberian penghargaan donor darah pada pendonor atau kelompok donor darah.

Tetapi setelah adanya Virus Corona yang sudah terjadi sejak bulan maret 2020 jumlah pendonor berkurang drastis. Namun dari PMI Bantul sendiri tetap selalu menggunakan protokol kesehatan. Seperti untuk pendonor yang datang wajib memakai masker, harus mencuci tangan terlebih dahulu, dicek suhu, dan harus mengisi formulir untuk covid. Begitu juga dengan setiap petugas harus memakai Alat Pelindung Diri (APD) dengan lengkap.

## 2. Hasil

Karakteristik responden pada penelitian ini berjumlah 98 responden dan dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, wilayah pendonor tempat asal berdasarkan kecamatan di Bantul dan jenis pendonor darah. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin, wilayah pendonor dan jenis pendonor dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

### a. Jenis kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi jenis kelamin responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
<b>1. Jenis Kelamin</b>		
Laki – laki	87	89
Perempuan	11	11
Total	98	100

Sumber : Data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan pendonor laki – laki yaitu sebanyak 87 responden (89 %) dan perempuan sebanyak 11 responden (11%).

## b. Wilayah pendonor

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi wilayah pendonor

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
<b>2. Wilayah pendonor</b>		
Banguntapan	2	2
Jetis	8	8,2
Pleret	5	5,1
Bambanglipuro	7	7,1
Sewon	13	13,3
Imogiri	4	4,1
Kretek	5	5,1
Sanden	2	2
Srandakan	6	6,1
Sedayu	1	1
Pandak	7	7,1
Pajangan	7	7,1
Kasihani	6	6,1
Piyungan	3	3,1
Bantul	14	14,3
Pundong	4	4,1
Dlingo	4	4,1
Total	98	100

Sumber : Data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa wilayah pendonor terbanyak berdasarkan kecamatan di Bantul berasal dari Kecamatan Bantul sebanyak 14 responden (14,3%) dan yang paling sedikit berasal dari kecamatan Sedayu sebanyak 1 responden (1%).

## c. Jenis Pendonor darah

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi jenis pendonor darah responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
<b>3. Jenis Pendonor darah</b>		
Sukarela	88	90
Pengganti	10	10
Total	98	100

Sumber : Data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan pendonor sukarela atau pendonor tetap sebanyak 88 responden (89,8%) dan pendonor pengganti sebanyak 10 responden (10%).

## d. Usia

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi usia responden

No	Usia Donor	Frekuensi	Presentase (%)
1	17 – 25 Tahun	38	39
2	26 – 45 Tahun	51	52
3	46 – 65 Tahun	9	9
	Total	98	100

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa responden memiliki rata-rata usia antara usia 26-45 tahun sebanyak 51 responden (52%) atau yang dapat dikatakan sebagai umur yang sudah dewasa paling banyak mendonorkan darahnya. Sedangkan jumlah sedikit di usia lansia sebanyak 9 responden (9,2%).

## e. Kadar Hemoglobin

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kadar Hemoglobin responden

Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
12,5 g/dL – 13,5 g/dL	23	23
13,5 g/dL – 14,6 g/dL	34	35
14,7 g/dL - 15,7 g/dL	25	26
15,8 g/dL - 17 g/dL	16	16

Sumber: Data sekunder di olah (2019)

Tabel 4.6 Nilai Kadar Hemoglobin responden

No		NILAI		
		Minimal	Maksimal	Rata-rata
1	Kadar Hb Laki-laki	12,7 g/dL	16,9 g/dL	14,7 g/dL
2	Kadar Hb perempuan	12,5 g/dL	14,6 g/dL	13,2 g/dL

Sumber: Data sekunder di olah (2019)

Dari 98 responden didapatkan hasil kadar Hemoglobin paling banyak dengan nilai antara 13,5 g/dL – 14,6 g/dL sebanyak 34 responden (35%) dengan rata-rata Hb 14,5 g/dL. Dengan 87 responden berjenis kelamin laki-laki memiliki Hb rata-rata 14,7 g/dL dan 11 responden berjenis kelamin perempuan dengan Hb rata-rata 13,2 g/dL.

#### f. Tekanan Darah

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Tekanan darah responden

Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
TD Sistole		
110 mmHg – 135 mmHg	87	89
136 mmHg – 160 mmHg	11	11
TD Diastole		
70 mmHg – 85 mmHg	68	69
86 mmHg – 100 mmHg	30	31

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Tabel 4.8 Nilai tekanan darah Sistole dan Diastol responden

	NILAI		
	Minimal	Maksimal	Rata-rata
TD Sistole	110 mmHg	140 mmHg	125 mmHg
TD Diastole	70 mmHg	90 mmHg	82 mmHg

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Dari tabel 4.7 dan 4.8 didapatkan hasil bahwa 98 responden memiliki nilai tekanan darah sistole paling banyak antara 110 mmHg – 135 mmHg dengan jumlah 87 responden (89%) dan nilai tekanan darah diastole paling banyak antara 70 mmHg – 85 mmHg dengan jumlah 68 responden (69%) dengan nilai rata-rata tekanan darahnya adalah 125/82 mmHg.

## B. Pembahasan

Berdasarkan distribusi donor darah sukarela yang dilihat dari jenis kelamin menunjukkan bahwa responden jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 89 orang (89%) sedangkan perempuan sebanyak 11 orang (11%). Data tersebut sama dengan data di UTD PMI Bantul bahwa pendonor laki-laki lebih banyak mendonorkan darahnya dari pada perempuan. Hal ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sinde m,s (2017) tentang Gambaran pengetahuan, sikap dan motivasi mengenai donor darah pada donor darah sukarela di unit donor darah kota Pontianak memberikan hasil penelitiannya bahwa jenis kelamin responden terbanyak adalah laki-laki sebanyak 59 orang (84,82%), sedangkan perempuan sebanyak 11 orang (15,72%). Selain itu juga dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Agrawal et al dalam (Sinde m,s 2017)., menyatakan bahwa jenis kelamin banyak pada laki-laki (84%) dan perempuan (16%) dan penelitian oleh Shenga et al dalam (Sinde m.s 2017)., dimana laki-laki (84,2%) dan perempuan (15,8%).

Dalam penelitian Sinde m,s (2017) mengatakan bahwa kendala wanita untuk mendonorkan darahnya adalah akibat dari kadar hemoglobin yang rendah, yang mengakibatkan tidak bisanya untuk donor darah dan juga tingginya kasus anemia defisiensi besi di Indonesia lebih ke wanita sehingga tidak memenuhi persyaratan donor darah. Selain itu wanita juga banyak membutuhkan darah dari pada pria karena dengan kondisi seperti melahirkan bahkan menstruasi setiap bulannya. Karena saat perempuan sedang mengalami menstruasi, hamil dan menyusui tidak boleh mendonorkan darahnya.

Kemudian dari 17 kecamatan yang ada di wilayah bantul banyak responden yang berasal dari kecamatan Bantul sebanyak 14 orang (14%), setelah itu kecamatan Sewon 13 orang (13%). Menurut data dari PMI Bantul mengatakan bahwa kepadatan penduduk terbanyak di kecamatan Banguntapan tetapi untuk donor darah sendiri hanya 2 orang (2%) yang berasal dari Banguntapan. Dan juga

dapat dilihat bahwa Kecamatan di Sedayu yang berjumlah 1 orang (1%) yang mendonorkan darahnya. Untuk penyebaran donor darah di 17 kecamatan diwilayah Bantul sendiri sudah menyebar secara merata. Jumlah pendonor yang berasal dari Kecamatan Bantul memiliki jumlah terbanyak dikarenakan letak PMI Bantul yang strategis dan juga berada diwilayah Bantul. Sehingga masyarakat Bantul sangat dekat dengan PMI ini yang kemudian dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat setempat.

Di PMI ini juga jenis pendonor darah terbagi menjadi 3 yaitu pendonor darah sukarela, pengganti, atau pendonor bayaran. Dimana data yang telah diperoleh diatas menunjukkan bahwa 90 responden (90%) merupakan pendonor darah sukarela atau pendonor darah tetap. Dalam penelitian (Wulandari & Mulyantari, 2016) menyebutkan bahwa jenis pendonor darah di Bali banyak merupakan pendonor darah sukarela dengan presentase 93,5 % dibandingkan pendonor darah pengganti. Partisipan masyarakat untuk mengikuti donor darah haruslah baik bahkan harus meningkat supaya masyarakat dapat dengan kesadarannya untuk donor darah sesuai waktu donor selanjutnya. Selain itu juga dengan meningkatnya partisipan untuk donor darah maka dapat terpenuhinya stok-stok darah di setiap PMI.

Dalam (Kiechle, 2007) juga mengatakan bahwa pendonor darah pengganti atau bayaran lebih tinggi resiko dalam penularan Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) dibandingkan pendonor darah sukarela. Selain itu juga penelitian Dongdem et al menjelaskan bahwa penyakit Hepatitis B terjadi lebih tinggi pada pendonor darah pengganti. Jadi darah yang aman berasal dari seorang pendonor yang sehat sehingga komponen darahnya juga aman dan yang paling penting harus dari pendonor darah sukarela tanpa membayar yang berasal dari daerah dengan tingkat bahaya rendah. PMI Bantul juga mempunyai usaha untuk menarik pendonor seperti sosialisasi ke tempat-tempat tertentu, kemudian PMI Bantul selalu mengingatkan kepada pendonor jika sudah waktunya untuk

donor darah yaitu dengan cara memberikan sms. Selain itu PMI Bantul memberikan hadiah sepeda kepada setiap pemenang yang diundi setiap satu tahun sekali, dengan rutinnnya pendonor mendonorkan darahnya maka peluang untuk menang besar karena orang yang rutin mendonorkan darahnya akan mendapatkan kupon lebih dari satu beda dengan orang yang hanya mendonorkan darahnya hanya satu kali atau dua kali.

Berdasarkan kelompok usia, pendonor dengan usia 26-45 tahun memiliki jumlah yang sangat banyak yaitu 51 orang (51%) dan juga untuk kelompok umur 17-25 tahun sebanyak 40 orang (40%). Dimana usia tersebut merupakan termasuk kelompok usia remaja dan dewasa yang memungkinkan untuk memiliki kondisi yang relatif sehat dan jarang memiliki riwayat penyakit (Wulandari & Mulyantari, 2016).

Donor darah di kelompok usia remaja dan dewasa sangatlah rentan untuk terjadinya penolakan donor darah. Menurut WHO 2012 mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi klasifikasi umur ini yang dimulai dari kesenjangan sosial, tuntutan pekerjaan, dan lain sebagainya. Dari hasil data yang didapat bahwa usia dewasa banyak mendonorkan darahnya karena dimasa usia yang produktif ini mereka sangat menjaga kesehatannya dan tetap menjaga pola hidup sehat agar bisa tetap bugar dan minim resiko penyakit saat tua. Beda halnya dengan usia remaja karena diusia ini yang mengalami masalah kesehatan. WHO sendiri mencatat bahwa usia remaja banyak yang menderita infeksi penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS yang dimana jika seseorang sudah menderita penyakit tersebut tidak boleh untuk donor. Sedangkan untuk usia lansia dimasa ini banyak orang yang sudah merasakan berbagai penyakit yang bersamaan. Pada usia 17 tahun kebawah tidak boleh untuk mendonorkan darahnya dikarenakan masih membutuhkan zat besi yang masih banyak, sedangkan diusia tua dapat membahayakan pendonor karena dapat meningkatnya penyakit kardiovaskular pada usia ini.



Selain dari usia kadar hemoglobin juga merupakan syarat yang penting sebagai pendonor darah. Dari data hasil penelitian menyebutkan bahwa nilai rata-rata untuk kadar hemoglobin sendiri adalah 14,5 g/dL, nilai terendah adalah 12,5 g/dl dan tertinggi 16,9 g/dL dengan rentang nilai terbanyak antara 13,5 g/dL – 14,6 g/dL. Dimana nilai Hb tersebut menunjukkan bahwa nilai normal antara laki-laki dan perempuan, karena dalam penelitian falista 2017 mengatakan bahwa nilai kadar Hb untuk wanita dari 12,5-15,0 g/dL sedangkan laki-laki 13,0-17,0 g/dL. Kadar Hemoglobin sendiri dapat dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, nutrisi, kebiasaan merokok bahkan obat-obatan yang sedang di konsumsi (Adhawiah,2016).

Dalam penelitian ini rata-rata tekanan darah dalam penelitian ini adalah 125/82 mmHg. Menurut (jurnal respati) dalam American Heart Association tekanan darah ini termasuk prehipertensi. Dimana prehipertensi ini merupakan gambaran seseorang dengan tekanan darah tinggi tetapi masih di anggap dalam batas normal. Menurut (Kusumastuty et al., 2016) Tekanan darah 125/82 mmHg ini termasuk dalam nilai yang normal. Tekanan darah minimal untuk sistole adalah 110 mmHg dan nilai maksimal 160 mmHg. Sedangkan untuk nilai minimal tekanan darah diastolik 70 mmHg dan nilai maksimal 100 mmHg.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Saat peneliti melakukan penelitian ini, dari tujuh seleksi donor darah ada beberapa yang tidak di lakukan pemeriksaan seperti berat badan, denyut nadi, dan suhu tubuh. Sehingga data-data dari berat badan, denyut nadi dan suhu tubuh tidak diketahui.